

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH PEMBERIAN *BOOKLET* ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU

Noerma Shovie Rizqiea^{1*}, Anita Istiningtyas²

¹STIKES Kusuma Husada Surakarta

²STIKES Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author:

Noerma Shovie Rizqiea

STIKES Kusuma Husada Surakarta

Email: noerma.shovie@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 20 Januari 2019

Ditinjau: 21 Januari 2019

Diterima: 18 Februari 2019

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.193>

Abstract

Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for six months, without adding and / or replacing with other foods or drinks (except drugs, vitamins and minerals). Booklet is one of the media that is used to convey health messages in the form of books, both writing and drawing. The results of a preliminary study obtained from the Village Midwife said that the majority of mothers found it difficult to give exclusive breastfeeding to their children so that she gave up and gave formula milk. The purpose is to determine the effect of giving booklets on exclusive breastfeeding to the knowledge and skills of mothers in Gondangrejo Community Health Center, Karanganyar Regency. Research experiment was pre and post test without control. The sampling technique used is non probability sampling with a consecutive sampling method. The number of samples used in this study were 45 respondents with an added 10% estimate of the proportion of drop outs, so the sample amounted to 50 respondents. The normality test obtained results $p > 0,000$ ($p < 0.05$) so that the distribution of data was said to be abnormal. The analysis used was the Wilcoxon test, the results obtained $p > 0,000$ ($p < 0.05$), so that it showed a significant difference in knowledge between before being given the booklet and after giving the booklet. The frequency distribution of skills shows that 64% of respondents get the maximum score (12). The provision of booklets increases the knowledge and skills of mothers in giving exclusive breastfeeding.

Keywords: *exclusive breastfeeding; knowledge; skills; booklet*

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). *Booklet* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Bidan Desa mengatakan mayoritas Ibu merasa kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sehingga Ibu menyerah dan memberikan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* mengenai pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 responden dengan ditambahkan 10% perkiraan proporsi *drop out*, sehingga sampel berjumlah 50 responden. Uji normalitas didapatkan hasil $p > 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga sebaran data dikatakan tidak normal. Analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil $p > 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan *booklet* dengan sesudah pemberian *booklet*. Distribusi frekuensi keterampilan menunjukkan hasil sebanyak 64% responden mendapatkan nilai maksimal (12). Pemberian *booklet* meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif; pengetahuan; keterampilan; *booklet*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diberikan kepada bayi hingga usia enam bulan, kemudian dapat dilanjutkan hingga bayi berusia dua tahun disertai dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai (WHO, 2015). Manfaat menyusui bukan hanya dirasakan oleh bayinya, tetapi juga dirasakan oleh ibunya karena menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum) (Riskedas, 2013).

Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% telah mencapai target. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Penurunan persentase pemberian ASI saja selama 24 jam pada anak berdasarkan usia, yaitu usia 0 bulan (52,7%), usia 1 bulan (48,7%), usia 2 bulan (46,0%), usia 3 bulan (42,2%), usia 4 bulan (41,9%), usia 5 bulan (36,6%), dan usia 6 bulan (30,2%). Penurunan persentase tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ataupun kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anak (Riskedas, 2013).

Pada penelitian sebelumnya, pemberian makanan atau minuman selain ASI secara dini seperti

pemberian susu formula, akan menunjukkan status gizi bayi yang kurang, hal tersebut akan berdampak terhadap kesehatan bayi diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan mengalami gangguan menyusui (Wargiana, 2013 dalam Hanifah *et al.*, 2017).

Informasi yang tepat dan dukungan keluarga merupakan hal yang sebenarnya dibutuhkan oleh ibu menyusui. Pendidikan formal mengenai menyusui yaitu memberikan informasi lebih mengenai menyusui, yang terdiri dari standar *antenatal care* dan sesi pendidikan yang melibatkan individu atau kelompok yang dipimpin oleh konselor sebaya atau tenaga kesehatan profesional, kunjungan rumah, konsultasi laktasi, pemberian *leaflet*, video demonstrasi, dan melibatkan suami dalam kegiatan pembelajaran (Willumsen, 2013).

Salah satu media yang dapat digunakan oleh peneliti dalam memberikan informasi adalah *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar (Notoatmodjo, 2003). Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku (Simamora, 2009).

Penelitian Rahmawati *et al.*, (2015) menunjukkan hasil yang positif dalam penggunaan buku saku untuk motivator menyusui. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku saku Kelompok Pendukung Ibu tentang permasalahan pemberian ASI pada aspek pengetahuan dan keterampilan motivator Kelompok Pendukung Ibu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanafi *et al.*, (2014) menunjukkan hasil bahwa

pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik. Pemberi layanan kesehatan berperan penting untuk menyebarkan pengetahuan dan memotivasi ibu untuk menyusui.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Bidan Desa mengatakan bahwa mayoritas Ibu merasa kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sehingga Ibu menyerah dan memberikan susu formula. Kesulitan muncul dikarenakan produksi ASI yang tidak adekuat, keterlibatan orangtua, dan rasa ketidakpercayaan Ibu terhadap kemampuan dalam memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, Bidan Desa juga menyampaikan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo masih kurang gencar mendapatkan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif menggunakan *booklet* "Kiat Cerdas Ibu Menyusui".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre and post test without control*. Intervensi yang diberikan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan *booklet* mengenai pemberian ASI eksklusif kepada Ibu hamil trimester 3 untuk melihat perubahan pengetahuan Ibu dan dilanjut hingga Ibu melahirkan untuk melihat keterampilan Ibu dalam menyusui.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. Penelitian telah dilakukan pada bulan Februari-Desember 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014).

Peneliti memilih responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu hamil trimester 3; Ibu yang bersedia menjadi responden; dan Ibu yang bisa membaca dan menulis. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil trimester 3 dan yang bersedia ikut serta dalam penelitian hingga setelah melahirkan. Responden mengisi *informed cosent* yang menyatakan kesediannya untuk terlibat dalam penelitian dari ketika *antenatal care* di Puskesmas, hingga setelah melahirkan dilakukan kunjungan rumah untuk mengetahui keterampilannya. Penelitian ini melibatkan 1 asisten penelitian (bidan yang bertanggungjawab di KIA) dan 8 kader untuk kunjungan rumah yang dibawahi oleh Puskesmas Gondangrejo. Responden mengisi *pre test* kuesioner pengetahuan ketika *antenatal care* di Puskesmas Gondangrejo. Kemudian, responden mendapatkan *booklet* untuk dibawa pulang ke rumah. Setelah melahirkan, responden belum bisa kembali ke Puskesmas sehingga 8 kader yang ada di wilayah Ibu melahirkan tersebut disebar untuk melihat keterampilan Ibu dalam menyusui dan mengisi *post test* kuesioner pengetahuan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengukur karakteristik responden dan keterampilan Ibu dalam menyusui. Analisis bivariat dilakukan dengan *paired T-test* (data berdistribusi normal) atau *wilcoxon test* (data berdistribusi tidak normal) untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *booklet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan sebanyak 72% ibu berusia <30 tahun dan sebanyak 58% urutan anak merupakan anak kedua/seterusnya. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah SMP/ sederajat (46%) dan status pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (68%). Penghasilan keluarga sebanyak 88% memiliki penghasilan <Rp1.500.000,00, sedangkan untuk ketersediaan asisten rumah tangga, sebanyak 98% ibu menyusui tidak memiliki asisten rumah tangga. Sebanyak 58% ibu menyusui memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dengan durasi menyusui sebelumnya belum pernah (42%). Sebagian besar ibu (52%) mengambil keputusan untuk menyusui setelah melahirkan dan sebanyak 56% ibu mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan mengenai ASI sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72% ibu berusia <30 tahun dan sebanyak 58% urutan anak merupakan anak kedua/seterusnya. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah SMP/ sederajat (38,3%) dan status pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (56,7%). Penghasilan keluarga sebanyak 88% memiliki penghasilan <Rp1.500.000,00, sedangkan untuk ketersediaan asisten rumah tangga, sebanyak 98,3% ibu menyusui tidak memiliki asisten rumah tangga. Sebanyak 58% ibu menyusui memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dengan durasi menyusui sebelumnya >6 bulan (42%). Sebagian besar ibu (52%) mengambil keputusan untuk menyusui setelah melahirkan dan sebanyak 56% ibu mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan mengenai ASI sebelumnya. Penelitian Mete *et al.*, (2010) menampilkan yang termasuk dalam karakteristik responden adalah ibu yang berusia 25-29 tahun sebanyak 54,3%, tingkat

pendidikan Ibu sebagian besar adalah S1 (63%), sebagian besar Ibu melahirkan di rumah sakit pendidikan (56,5%), dan melahirkan secara *caesar* (65,2%). Penelitian lain dari Tan (2011) didapatkan karakteristik respondennya adalah Ibu berpendidikan sekolah dasar (50%), Ibu tidak bekerja (56,2%), penghasilan keluarga <1.500.000 (56,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia Ibu		
< 30 tahun	36	72
30 tahun	14	28
Anak Ke-		
Pertama	21	42
Kedua dst	29	58
Pendidikan Ibu		
SD/ sederajat	2	4
SMP/ sederajat	23	46
SMA/ sederajat	21	42
Akademi/ sederajat	1	2
Sarjana	3	6
Pekerjaan Ibu		
Pertanian	1	2
Perdagangan	2	4
Karyawan Swasta	12	24
Ibu Rumah Tangga	34	68
Lainnya	1	2
Penghasilan		
< Rp. 1.500.000,-	44	88
Rp. 1.500.000,-	6	12
Asisten RT		
Memiliki	1	2
Tidak memiliki	49	98
Pengalaman Menyusui		
Pernah	29	58
Tidak	21	42
Durasi Menyusui		
Belum pernah	21	42
< 6 bulan	9	18
6 bulan	20	40
Pengambilan Keputusan Menyusui		
Selama hamil	24	48
Setelah melahirkan	26	52
Pendidikan ASI		
Pernah	22	44
Belum Pernah	28	56

Pengetahuan Ibu mengenai ASI Eksklusif sebelum dan sesudah Pemberian *Booklet*

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dengan menggunakan *booklet*.

Terdapat 50 responden dengan hasil pengetahuan setelah edukasi lebih baik dari sebelum edukasi. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai $p < 0,000$. Nilai $p < 0,05$ sehingga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dengan sesudah edukasi.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh *Booklet* ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu

Variabel Pengetahuan	Mean (Min-Mak)	Std. Dev	<i>p-value</i>
Sebelum	28,90 (11-37)	6,44	0,000*
Sesudah	35,76 (27-40)	2,30	

*Uji *Wilcoxon*

Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan *booklet* nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan menyusui. Pada nilai *pre test*, nilai minimum 11 dalam kuesioner pengetahuan dan nilai maksimum 37. Sedangkan untuk nilai *post test*, nilai minimum 27 dan nilai maksimum 40. Adapun kisi-kisi dari kuesioner pengetahuan yang digunakan adalah keuntungan bagi bayi, keuntungan bagi ibu, kolostrum, pemberian makan yang efektif, breastmilk expression, durasi pemberian makan, makanan pendamping, masalah dengan menyusui, pembengkakan payudara, aspek praktis menyusui. Hal ini sedikit berbeda dari kuesioner pengetahuan dan sikap oleh penelitian Hanafi *et al.*, (2014), yaitu keuntungan dan kerugian menyusui, memulai dan menyalahi pemberian ASI eksklusif, sikap selama menyusui bayi baru lahir, inisiasi menyusui, menyusui siang dan malam hari, permintaan menyusui, penolakan menyusui sebagai metode kontrasepsi, dan penggunaan dot.

Distribusi frekuensi keterampilan menyusui yang didapatkan setelah pemberian *booklet* adalah nilai keterampilan mayoritas 12, yaitu sebanyak 64% (32 responden). Adapun keterampilan yang dilihat dalam penelitian ini adalah kondisi ibu, kondisi bayi, kondisi payudara, posisi bayi, pelekatan bayi, dan

isapan bayi. Hal ini juga sedikit berbeda dengan penelitian Hanafi *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa kuesioner yang termasuk dalam praktik menyusui adalah inisiasi dini menyusui, memberikan kolostrum, menyusui siang dan malam hari, permintaan menyusui, dan keinginan untuk melanjutkan menyusui.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dengan menggunakan *booklet*, terdapat 50 responden dengan hasil pengetahuan setelah edukasi lebih baik dari sebelum edukasi. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai $p < 0,000$. Nilai $p < 0,05$ sehingga menunjukkan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dengan sesudah edukasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hanafi *et al.*, (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan ceramah, poster, *leaflet*, pamflet, dan video meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik menyusui. Penelitian lain yang juga menguatkan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Merdhika *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pemberian *booklet* pada Ibu-Ibu yang ada di Puskesmas terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan media yang diberikan bahasanya mudah untuk dimengerti dan tidak membosankan. Peneliti meninggalkan *booklet* untuk Puskesmas sehingga bisa digunakan kembali untuk meningkatkan pengetahuan Ibu *post partum* yang tidak terlibat dalam penelitian mengenai ASI eksklusif. Media cetak merupakan media yang paling dekat dengan siswa. Materi cetak juga menempati posisi penting dalam pendidikan kesehatan karena memberikan pesan jelas yang dapat dibawa kerumah. Materi itu

efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun bila memang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi itu sendiri (Bensley, 2009 dalam Rahmawati, 2015). Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan untuk menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar, dan meningkatkan sistematis pembelajaran (Evi, 2008 dalam Rahmawati, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diambil maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Pengaruh pemberian *booklet* mengenai ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, kedua variabel memberikan pengaruh dengan analisis *wilcoxon test* didapatkan hasil nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Distribusi frekuensi keterampilan menunjukkan hasil sebanyak 64% responden mendapatkan nilai maksimal (12). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian *booklet* terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melanjutkan penelitian yang membahas mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sesuai usia anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian yakni STIKES Kusuma Husada Surakarta dan Puskesmas Gondangrejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas)*.
- Hanafi, M.I., Shalaby, S.A.H., Falatah, N., dan El-Ammari, H. (2014). Impact of Health Education on Knowledge of, Attitude, to and Practice of Breastfeeding Among Women Attending Primary Health Care Centres in Almadinah Almunawwarah, Kingdom of Saudi Arabia : Controlled Pre-Post Study. *Journal of Taibah University Medical Sciences* (2014) 9(3), 187-193. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jtumed.2013.11.011>.
- Hanifah, S.A., Astuti, S., dan Susanti, A.I. (2017). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *JSK, Volume 3 Nomor 1 September Tahun 2017*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Merdhika, W.A.R., Mardji, dan Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi dan Kejuruan, Vol. 37, No.1, Pebruari 2014:65-72*.
- Mete, S., Yenel, K., dan Okumus, H. (2010). An Investigation into Breastfeeding Characteristics of Mothers Attending Childbirth Education Classes. *Asian Nursing Research, December 2010, Vol.4, No.4*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Rahmawati, N.I., Nugraheni, S.A., dan Mawarni, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, 64-70. ISSN2354-7642.*

Simamora, R.S. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

WHO. (2015). *Exclusive Breastfeeding*. Diakses pada tanggal 25 November 2017 melalui http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/.

Willumsen, J. (2013). Breastfeeding Education for Increased Breastfeeding Duration. *e-Library of Evidence for Nutrition Actions (eLENA)*.

Cite this article as: Rizqiea, N.S., Istiningtyas, A. (2019). Pengaruh Pemberian *Booklet* ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 8(1), 15-21. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.193>